

**NILAI SOSIAL LEM TRADISI PENGECAANGAN RIK IMPLIKASINI
LEM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP**

(Skripsi)

Oleh

ALLYA NURHAYATI

NPM 2113046049



**FAKULTAS KEGURUAN JAMO ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

NILAI SOSIAL LEM TRADISI PENGECEANGAN RIK IMPLIKASINI LEM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

ALLYA NURHAYATI

Masalah lem penelitian hinji iyulah gohpa nilai-nilai sosial sai tekandung lem tradisi Pengecangan rik gohpa implikasini lem pembelajaran Bahasa Lampung di SMP. Penelitian hinji betujuwan guwai ngedeskripsiko nilai-nilai sosial lem tradisi Pengecangan rik ngejelasko implikasini lem pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP.

Metode sai digunako lem penelitian hinji iyulah deskriptif kualitatif. Sumber data anjak penelitian hinji dimesso anjak tuturan langsung masarakat Desa Tebing, Melinting selaku pelaksana tradisi Pengecangan melalui obserpasi, wawancara, jamo dokumentasi. Analisis penelitian hinji ngerujuk jamo konsep nilai sosial menurut Zubaedi sebagai landasan teoretis.

Hasil penelitian hinji nyulukko bahwa lem tradisi Pengecangan tekandung 15 data nilai sosial berupa nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, jamo nilai keserasiyan hurik. Nilai kasih sayang meliputi pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, jamo kepedulian. Nilai tanggung jawab meliputi rasa memiliki, disiplin, empati, jamo keadilan. Nilai keserasiyan hidup meliputi toleransi, kerja sama, jamo demokrasi. Hasil penelitian hinji dapok diimplikasiko haguk pembelajaran bahasa Lampung di SMP kelas VIII lem kurikulum merdeka di kode D.8.1., lem elemen ngebaco jamo memirsa ngegunako materi teks eksposisi mengenai kearifan lokal tradisi Pengecangan sai dimanpaatko sebagai bahan ajar tambahan guwai pendidik.

Kata Kunci: *tradisi pengecangan, nilai sosial, pembelajaran Bahasa Lampung*

ABSTRAK

NILAI SOSIAL DALAM TRADISI PENGECANGAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

ALLYA NURHAYATI

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi Pengecangan serta bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam tradisi Pengecangan dan menjelaskan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari tuturan langsung masyarakat Desa Tebing, Melinting selaku pelaksana tradisi Pengecangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis penelitian ini merujuk pada konsep nilai sosial menurut Zubaedi sebagai landasan teoretis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam tradisi Pengecangan terkandung 15 data nilai sosial berupa nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup. Nilai kasih sayang meliputi pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Nilai tanggung jawab meliputi rasa memiliki, disiplin, empati, dan keadilan. Nilai keserasian hidup meliputi toleransi, kerja sama, dan demokrasi. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Lampung di SMP kelas VIII dalam kurikulum merdeka di kode D.8.1., pada elemen membaca dan memirsa menggunakan materi teks eksposisi mengenai kearifan lokal tradisi Pengecangan yang dimanfaatkan sebagai bahan ajar tambahan bagi pendidik.

Kata Kunci: *tradisi pengecangan, nilai sosial, pembelajaran Bahasa Lampung*

ABSTRACT

SOCIAL VALUE IN PENGECANGAN TRADITION AND ITS IMPLICATION IN LEARNING LAMPUNG LANGUAGE IN JUNIOR HIGH SCHOOL

By

ALLYA NURHAYATI

The problem in this study is how the social values contained in the Pengecangan tradition and how its implications for learning Lampung Language in junior high school. This study aims to describe the social values in the Pengecangan tradition and explain its implications for learning Lampung Language at the junior high school level.

The method used in this research is descriptive qualitative. The data sources of this study were obtained from the direct speech of the Tebing Village community, Melinting as the implementers of the Pengecangan tradition through observation, interviews, and documentation. The analysis of this research refers to the concept of social value according to Zubaedi as a theoretical basis.

The results of this study show that the Pengecangan tradition contains 15 social value data in the form of affection value, responsibility value, and life harmony value. The value of affection includes devotion, helping, kinship, loyalty, and care. The value of responsibility includes a sense of belonging, discipline, empathy, and justice. The value of harmony of life includes tolerance, cooperation, and democracy. The results of this study can be applied to Lampung language learning in junior high school class VIII in the independent curriculum in code D.8.1., in the element of reading and viewing using exposition text material regarding the local wisdom of the Pengecangan tradition which is used as additional teaching material for educators.

Keywords: *pengecangan tradition, social value, Lampung Language learning*

**NILAI SOSIAL LEM TRADISI PENGECEANGAN RIK IMPLIKASINI
LEM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP**

Oleh

ALLYA NURHAYATI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **NILAI SOSIAL LEM TRADISI PENGECANGAN
RIK IMPLIKASINI LEM PEMBELAJARAN
BAHASA LAMPUNG DI SMP**

Nama Mahasiswa : **Aflya Nurhayati**

NPM : **2113046049**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa Lampung**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Munaris, M.Pd.

NIP 197008072005011001

Pembimbing II

Rahmat Prayogi, M.Pd.

NIP 199108142019031010

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.

NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Munaris, M.Pd.



Sekretaris : Rahmat Prayogi, M.Pd.



Penguji : Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Madiyantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Agustus 2025

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Guwai *civitas academica* Universitas Lampung, sikam sai betando tangan di deh ijo:

Namo : Allya Nurhayati
NPM : 2113046049
Judul Skripsi : Nilai Sosial lem Tradisi Pengecangan rik Implikasini
lem Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP
Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa rik Seni
Fakultas : Keguruan rik Ilmu Pendidikan

Dengan ijo nyatakan lamun:

1. Karya tulis ilmiah ijo layin saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, rik pelaksanaan penelitian/implementasi ikam sayan, tanpa bantuan pihak barih, kecuali arahan pembimbing;
2. Dilem karya tulis ijo ngemik karya atau pendapat sai kak ditulis atau dipublikasikan ulun barih, kecuali secaro tertulis dengan dicantumken sebagai acuan dilem naskah sai disebutkan gelar pengarang jamo dicantumken lem daftar pustaka;
3. Ikam nyerahken hak dilem karya tulis ijo dak Universitas Lampung rik oleh ulahno Universitas Lampung berhak ngelakukan pengolahan atas karya tulis ijo sesuai jamo norma hukum rik etika sai belaku; jama
4. Pernyataan ijo ikam guwai jamo setemenno rik kekalau dikemudian rani ngemik penyimpangan jamo ketidakbenaran dilem pernyataan ijo maka ikam bersedia nerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sai kak dimansa ulah karya tulis ijo, j a m o sanksi barihno sesuai jamo norma sai belaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2025



Allya Nurhayati
NPM 2113046049

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Guwai *civitas academica* Universitas Lampung, sikam sai betando tangan di deh ijo:

Namo : Allya Nurhayati
NPM : 2113046049
Judul Skripsi : Nilai Sosial lem Tradisi Pengecangan rik Implikasini
lem Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP
Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa rik Seni
Fakultas : Keguruan rik Ilmu Pendidikan

Dengan ijo nyatakan lamun:

1. Karya tulis ilmiah ijo layin saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, rik pelaksanaan penelitian/implementasi ikam sayan, tanpa bantuan pihak barih, kecuali arahan pembimbing;
2. Dilem karya tulis ijo ngemik karya atau pendapat sai kak ditulis atau dipublikasikan ulun barih, kecuali secaro tertulis dengan dicantumken sebagai acuan dilem naskah sai disebutkan gelar pengarang jamo dicantumken lem daftar pustaka;
3. Ikam nyerahken hak dilem karya tulis ijo dak Universitas Lampung rik oleh ulahno Universitas Lampung berhak ngelakukan pengolahan atas karya tulis ijo sesuai jamo norma hukum rik etika sai belaku; jama
4. Pernyataan ijo ikam guwai jamo setemenno rik kekalau dikemudian rani ngemik penyimpangan jamo ketidakbenaran dilem pernyataan ijo maka ikam bersedia nerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sai kak dimansa ulah karya tulis ijo, j a m o sanksi barihno sesuai jamo norma sai belaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2025

Allya Nurhayati
NPM 2113046049

RIWAYAT HURIK



Penulis ngerupakan putri ketigo anjak pak bersaudara, pasangan bapak Kurniawan Hamdan jamo ibu Mazdalena. Lahir di Bandarlampung pada tanggal 28 Januari 2004 penulis mulai nempuh pendidikan anjak Sekolah Dasar (SD) Negri 01 Gedong Meneng sai diselesaiken pada tahun 2015, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negri 22 Bandarlampung sai diselesaiken pada tahun 2018, kemudian dilanjutken pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negri 01 Bandarlampung sai diselesaiken pada tahun 2021. Tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada program studi Pendidikan Bahasa Lampung, jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni, Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, ngelalui jalur kuruk Seleksi jejama Masuk Perguruan Ranggal Negri (SBMPTN). Kemudian, pada tahun 2024 penulis ngelaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sumber Agung, Sragi, Lampung Selatan. Serto ngelaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMK Negri 01 Sragi Lampung Selatan. Penulis munih ngelakukan penelitian Etnografi di desa Tebing, Melinting, Lampung Timur.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah, tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah 5-6)

“Hatiku tenang mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.”

(Ummar bin Khatab)

PERSEMBAHAN

Segalo puji syukur penulis panjatko haguk Allah SWT, Dzat Yang Maha Pengasih rik Maha Penyayang, sai radu ngeniko nikmat iman, kesihatan, kekuwatan, jamo kesempatan sehingga skripsi hinji dapk teselesaiko. Mak ngedok daya rik upaya selain anjak pertolongan-Nya.

Jamo penuh rasa cinta, hormat, rik ketulusan hati, karya hinji sikam persembahko haguk:

1. Ibu Mazdalena jamo Buya Kurniawan Hamdan, keruwaulun tuha tecinta.
Utamono guwai ibuku, sai dengan penuh ketulusan radu ngelahirko, ngebesarko, rik ngerawat sikam jamo penuh kasih sayang sai mak pernah pudar. Do'a-do'amu sai mak henti, peluh rik air mato sai mak keliyakan, jamo nasihat sai selaleu nguwatko jadei cahayo penuntun langkah sikam sappai rani iji. Guwai buya sikam, sai jamo kesabaran, kerja keras, jamo tanggung jawab sai mak henti radu jadei teladan guwai sikam. Metei wo iyulah alasan utamo sikam terus bejuang, rik semoga karya hinji dapok jadei setitik persembahan anjak anak metei sai penuh rasa sukur
2. Kiyay jamo ajo sikam, M. Assad Kurniawan rik Mirza Affandi Kurniawan, jamo adik sikam, Alfian Kurniawan, sai selaleu ngeni dukungan, semangat, rik do'a terbaik lem perjalanan hurik penulis.
3. Keluwarga balak Hamdan Usman jamo Chotman Djauhari, sai senantiasa ngeniko do'a, motipasi, jamo kejejamooan sai nguwatko.
4. Dosen jamo kanca-kanca Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, sai radu ngejamoi sikam lem sukam rik duka, serta jadei bagian buhanga anjak perjalanan lem nuntut ilmu hinji.

URAI CAMBAI

Puji syukur haguk hadirat Allah SWT guwai unyin rahmat jamo karunia-Nya sehingga penulis dapok nyelesaiko skripsi sai berjudul "Nilai Sosial lem Tradisi Pengecangan rik Implikasini lem Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP".

Penulis nyadari bahwa lem nyelesaiko skripsi hinji mak telepas anjak bantuwan rik dukungan bebagai pihak, baik ngelalui tindakan maupun doa sai mak pernah putus tiyan panjatko. Oleh ulah heno, peneliti nyappaiko rasa terima kasih sai sebalak-balakni haguk:

1. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni, Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Dr. Munaris, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sekaligus dosen pembimbing I sai radu ngeniko bimbingan, arahan, jamo masukan sai beharga nihan selama proses penyusunan skripsi hinji.
4. Rahmat Prayogi, M.Pd., selaku dosen pembimbing II sai radu ngeniko saran, koreksi, jamo dukungan secara menyeluruh sehingga penulis dapok ngewawaiko rik nyempurnako skripsi hinji.
5. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku dosen pembahas sai senantiasa ngeluangko watteuni guwai ngeniko pandangan, tanggapan, jamo masukan haguk penulis sehingga skripsi hinji dapok terselesaiko jamo wawai.
6. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa Lampung sai kak nayah ngejuk ilmu, pengetahuan, wawasan rik keterampilan selama penulis menempuh pendidikan sebagai mahasiswa.
7. Tokoh Adat, Pelaku Budaya, jamo Masyarakat Desa Tebing sai radu besediya nulung penulis lem penyusunan skripsi sehingga peneltiyan hinji dapok teselesaiko jamo wawai.
8. Kanca sikam lem masa perkuliahan hinji Resvy Febiafrina, terimo kasih radu ngejamoi, ngeni dukungan, motivasi, rik senantiasa jadi pendengei sai wawai.

Ram radu ngelalui nayah suka jamo duka, saling nguwatko, rik saling memaapkan lem tiyap langkah. Semoga niku pi selalu dikenai kebahagiaan, kesuksesan, rik keberhasilan lem tiyap langkah kehurikan niku.

9. Ulun-ulun sai mak disangka haga jadi kanca sai redik di tengah perkuliahan, Rifi Misnawati, Feralia Safitri, jamo Annisa Aryani. Terimo kasih ulah radu ngehibur, ngeni dukungan rik doa guwai sikam. Hadirno kuti nulung ngewarnai rani-rani sikam selamo sisa perkuliahan ijo.
10. Kanca-kanca etnografi, Ayu, Diana, jamo Yuli sai radu nulung jamo ngeniko dukungan selama masa-masa etnografi.
11. Kanca-kanca Mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Lampung angkatan 2021, khususni kelas A gawoh, sai mak dapok disebutko sai-pesai, terimo kasih guwai bantuan, dukungan, nasihat rik motivasi.
12. Kanca-kanca KKN-PLP Unila tahun 2024 di Desa Sumber Agung, Sragi, Lampung Selatan, terimo kasih guwai wateu jejamo, dukungan, rik semangat sai radu dikenai.
13. Almamater tercinta, Universitas Lampung.
14. Sai terakhir guwai diri sayan, terimo kasih radu butahan sejawoh hinji, ngelewati segalo rintangan, lelah, rik keraguwan sappai akhirno mampu sappai di titik ijo. Perjalanan kejung sai latap pejuwangan radu dilewati, kidang nyak sadar bahwa seradu hinji haga dimulai perjalanan baru jamo tantangan rik kesulitan sai lebih biyak. Meski geh ino, nyak percayo mampu ngelewati ino, gohpa nyak mampu ngelewati masa-masa sulit semakkungno.

Penulis menyadari bahwa lem penulisan skripsi hinji pagun nayah kekurangan jamo jawuh anjak kata sempurna. Oleh ulah hino, penulis ngeharapko kritik rik saran sai ngebangun demi hasil sai lebih wawai. Semoga skripsi hinji mampu ngeratongko manfaat guwai pembaca.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2025

Penulis,

Allya Nurhayati

DAP^TAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PESETUJUWAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
RIWAYAT HURIK	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xii
URAI CAMBAI	xii
DAP^TAR ISI.....	xv
DAP^TAR TABEL	xvii
DAP^TAR GAMBAR.....	xviii
DAP^TAR LAMPIRAN	xix
DAP^TAR SINGKATAN.....	xx
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
II.TINJAUWAN PUSTAKA.....	7
2.1 Nilai Sosial.....	7
2.1.1 Definisi Nilai Sosial	7
2.1.2 Macam-Macam Nilai Sosial	8
2.1.2.1 Kasih Sayang (Love).....	10
2.1.2.2 Tanggung Jawab (Responsibility).....	11
2.1.2.3 Keserasian Hidup (Life Harmony)	11
2.1.3 Ciri-ciri Nilai Sosial	12
2.1.4 Peran Hidup Pungsi Nilai Sosial	14
2.2 Tradisi Pengecangan	16
2.2.1 Definisi rik Makna Tradisi Pengecangan	16
2.2.2 Karakteristik Tradisi Pengecangan	18

2.2.3 Tahapan lem Tradisi Pengecangan	19
2.3 Pembelajaran Bahasa Lampung	22
2.4 Penelitian Relepan	24
III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis rik Pendekatan Penelitian	27
3.2 Tempat rik Watteu Penelitian	27
3.3 Data rik Sumber Data	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.4.1 Obserpasi.....	28
3.4.2 Wawancara.....	29
3.4.3 Dokumentasi	29
3.5 Instrumen Penelitian	29
3.6 Teknik Analisis Data	30
3.6.1 Reduksi Data	30
3.6.2 Penyajian Data	32
3.6.3 Penarikan Kesimpulan rik Peripikasi	33
IV. HASIL RIK PEMBAHASAN.....	34
4.1 Nilai Sosial lem Tradisi Pengecangan	34
4.1.1 Kasih Sayang (Love).....	35
4.1.2 Tanggung Jawab (Responsibility).....	43
4.1.3 Keserasiyan Hurik (Life Harmony)	49
4.2 Implikasi Nilai Sosial lem Tradisi Pengecangan lem Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP	55
4.2.1 Tahap Perencanaan	57
4.2.2 Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	58
4.2.3 Tahap Penilaian.....	60
V. PENUTUP	34
5.1 Simpulan	34
5.2 Saran	34
DAPTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66

DAPTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2. 1 Capaian Pembelajaran Fase D.....	24
Tabel 3. 1 Indikator Nilai Sosial	30
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Nilai Sosial lem Tradisi Pengecangan.....	34

DAPTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3. 1 Peta Wilayah Desa Tebing	27
Gambar 4. 1 Masarakat (kaum ragah) sai ngelaksanako tradisi.....	36
Gambar 4. 2 Tolong menolong lem nyiapko peralatan masak.....	38
Gambar 4. 3 Momen kekeluwargaan	39
Gambar 4. 4 Proses pengecangan	41
Gambar 4. 5 Ulun tuha ngajarko sanak ngura.....	42
Gambar 4. 6 Gulai pengecangan sai disajiko	44
Gambar 4. 7 Masarakat sai hadir ayin anjak keluarga gawoh.....	47
Gambar 4. 8 Ragah tuha atau ngura nutuk pengecangan	48
Gambar 4. 9 Pembagian daging sai haga digulai pengecangan	50
Gambar 4. 10 Keterlibatan ragah-ragah lem pengecangan	51
Gambar 4. 11 Tokoh atau sesepuh ngarahko lapahni kegiatan.....	52
Gambar 4. 12 Sanak ngura belajar pengecangan anjak sai tuha	54

DAPTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Korpus data.....	69
Lampiran 2. Modul ajar.....	76
Lampiran 3. Lembar Kerja Peserta Didik	82
Lampiran 4. Transkrip Wawancara.....	85
Lampiran 5. Surat izin penelitian	92
Lampiran 6. Surat balasan izin penelitian.....	93
Lampiran 7. Dokumentasi kegiatan	94

DAPTAR SINGKATAN

TP : Tradisi Pengecangan

Dt : Data

KS : Kasih Sayang

TJ : Tanggung Jawab

KH : Keserasiyan Hurik

Pbd : Pengabdian

Tlg : Tolong-menolong

Klg : Kekeluwargaan

Kst : Kesetiyaan

Kpd : Kepeduliyen

RM : Rasa Memiliki

Dsp : Disiplin

Ept : Empati

Kdl : Keadilan

Tlr : Toleransi

KSm : Kerja Sama

Dmk : Demokrasi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tradisi ngerupako salah sai unsur penting lem kehurikan masarakat sai nyerminko nilai, norma, jamo cara hurik suwatu komunitas (Mardian, dkk., 2024). Tradisi mawat cuma jadei warisan budaya sai turun-temurun, kidang munih jadei identitas sosial sai ngikok indipidu lem kehurikan jejama. Lem masarakat adat, tradisi risok temon ratong sebagai bettuk penghormatan haguk leluhur, media pendidikan nilai-nilai sosial, jamo wahana ngerapotko hubungan sosial antak warga.

Salah sai bettuk tradisi sai pagun lestari tigoh tanno wat lem masarakat Lampung, khususni di wilayah Lampung Saibatin gegoh Kecamatan Melinting, Kabupaten Lampung Timur. Tradisi ino iyulah pengecangan, yaino praktik gotong royong sai dilakuko masarakat wattu nyelenggarako hajatan balak gegoh pernikahan atau upacara adat barihni. Lem pelaksanaanni, pengecangan ngelibatko kerja sama kolektip, mulai anjak nyiyapko bahan kani'an, masak, tigoh nyajiko hidangan guwai kaban temui. Bedasarko hasil obserpasi lapangan rik simpulan anjak pepira wawancara jamo tokoh adat rik pelaksana tradisi, kegiatan hinji ayin sekadar aktipitas sosial, kidang munih wat nilai-nilai luhur sai nyerminko pilosopi hurik masarakat Lampung, injuk kejejamaan, musawarah, ketaatan haguk adat, hingga simbol status sosial rik identitas kolektip. Tradisi pengecangan ayin cuma ritus, ngelayinko sebuwah narasi sosial sai sarat makna.

Kidang, di tengah perubahan zaman rik arus globalisasi, nilai-nilai sai wat lem tradisi gegoh pengecangan mengalami tantangan serius. Masarakat modern, utamono generasi ngura, mulai kenahan lebonni keterikatan jamo akar budayani. Salah sai penyebabni iyulah krisis interaksi sosial sai semakin terasa lem kehurikan derani-rani. Individuwalisme, rendahni empati, jamo menurunni kesadaran kolektip jadei gejala sai ngawatirko. Tradisi pengecangan, sai lem praktikni ngelibatko unyin lapisan masarakat, sebenorni dapok jadei solusi

konkret guwai ngurikko luwot ruwang interaksi sosial sai beretti rik ngerellom. Ngelalui proses bekerja jejama, bebagi tanggung jawab, rik bekomunikasi lem suasana kekeluwargaan, masarakat diajarko nilai-nilai empati, tanggung jawab sosial, rik solidaritas.

Nilai-nilai sosial sai tegambar lem tradisi pengecangan ngerupako aset penting sai perlu dikaji rik dimanpaatko lem konteks pendidikan, khususni lem pembelajaran Bahasa Lampung. Sayangni, pemahaman tentang nilai-nilai sosial lem tradisi lokal pagun minim disentuh lem proses pembelajaran pormal. Materi Bahasa Lampung di sekolah risok temon busipat tekstuwal rik gramatikal semata, tanpa ngaitkoni jamo konteks sosial rik budaya masarakat. Hal sinji ngeguwai siswa kurang tertarik rik ngerasa mak ngemik keterikatan emosional maupun identitas jamo bahasa daerahni sayan. Padahal, bahasa ayin sekadar alat komunikasi, ngelayinko cermin anjak kebudayaan rik nilai-nilai sosial sai ngelekok lem kehurikan masarakat (Purba, dkk. 2024).

Bahasa rik budaya ngerupako ruwa aspek integral sai mak dapok dipisahko. Bahasa beguna ayin sebagai media komunikasi gawoh, kidang munih sebagai sarana pewarisan nilai, norma, rik tradisi budaya haguk generasi berikutni (Supriyadi, 2018). Di lem bahasa tersimpan kearifan lokal sai jadei identitas rik kekuwatan suwatu komunitas. Ulah ino, pelestariyan budaya lokal ngelalui bahasa jadei penting temmen, rik salah sai jalur sai epektip guwai ngewujudkonni iyulah ngelalui pendidikan, khususni lem jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sai strategis lem ngebettuk karakter rik identitas siswa.

Kidang demikian, realitas pendidikan di Indonesia, khususni di Lampung, nyulukko bahwa perhatian lem pembelajaran bubasis budaya lokal pagun tegolong ibah. Bedasarko laporan Kemendikbudristek (2021), minat siswa lem mata pelajaran muatan lokal Bahasa Daerah, tekuruk Bahasa Lampung, terus mengalami penurunan anjak tahun guk tahun. Penurunan sinji diperparah jamo kurangni bahan ajar kontekstuwal jamo minimni inopasi lem pembelajaran. Injuk gohpa sai diungkapko jamo Rahman (2019), bahwa sebagian balak materi

pembelajaran Bahasa Daerah makkung nyubil aspek nilai budaya lokal sai hurik di masarakat. Data anjak Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2023) nyulukko bahwa hanya sekitar 28% siswa SMP sai secara aktip ngegunako Bahasa Lampung lem kehurikan derani-rani, sebuwah angka sai nyulukko kondisi sai ngehawatirko lem pelestarian bahasa rik budaya daerah.

Penomena sinji nyulukko bahwa pitalitas Bahasa Lampung laju ngalami penurunan, utamono di kalangan siswa SMP. Bahasa Indonesia bahkan bahasa gaul pagun risok digunako lem komunikasi derani-rani. Bahasa Lampung dianggap mak relepan jamo kebutuhan modern rik hanya jadei mata pelajaran pelekkap. Padahal, kik bahasa Lampung terus tegerus, maka tradisi rik nilai-nilai luhur gegoh pengecangan munih bakal nutuk teancam lebon.

Pentingni integrasi nilai-nilai sosial anjak tradisi pengecangan guk lem pembelajaran jadei relepan nihan lem konteks sinji. Jamo pendekatan sai kontekstuwal rik bubasis budaya lokal, pembelajaran Bahasa Lampung dapok dihurikko luwot, jadei media sai mawat cuma ngasah kemampuan linguistik, kidang munih nanamko karakter, identitas, rik pemahaman budaya. Penelitian-penelitian semakkungni gegoh sai dilakuko jamo Apriyanti rik Susilowati (2019) jamo Ramadhani rik Susanti (2020) radu nyulukko bahwa integrasi nilai-nilai lokal lem pembelajaran Bahasa Daerah dapok ningkatko motipasi rik ngebettuk karakter positip siswa. Lem konteks Lampung, Rohmah (2020) neliti nilai Piil Pesenggiri rik nyimpulko bahwa nilai-nilai gegoh gotong royong rik sopan santun potensial nihan digunako lem pembelajaran Bahasa Lampung.

Kidang, makkung nayah kajian sai secara kusus neliti nilai-nilai sosial lem tradisi pengecangan rik gohpa nilai-nilai ino dapok diimplementasiko lem pembelajaran Bahasa Lampung di SMP, utamono di wilayah Melinting sai jadei salah sai pusat kebudayaan Lampung Saibatin. Kajian semakkungni cenderung busipat antropologis atau simbolik, gegoh sai dilakuko jamo Subroto (2017) tentang simbolisme lem pernikahan adat, ayin lem konteks pendidikan. Mulono anjak heno, penelitian sinji ratong guwai ngisi kekosongan ino.

Penelitian sinji ngemik urgensi sai ranggal lem upaya pelestarian budaya rik penguwatan pendidikan karakter bubasis lokal. Pertama, penelitian sinji ngedukung repitalisasi Bahasa Lampung jamo ngejadiko pembelajaran sebagai pengalaman beretti sai terhubung jamo budaya lokal. Keruwa, penelitian sinji dapok ngembangko model pembelajaran Bahasa Lampung sai lebih kontekstual, humanis, rik bubasis karakter, jamo nanamko nilai-nilai sosial gegoh gotong royong, tanggung jawab, rik musawarah. Ketelu, hasil penelitian sinji diharapko dapok jadei lapik pengembangan bahan ajar rik media pembelajaran inopati bubasis budaya lokal, jamo jadei kontribusi penting lem pelestarian warisan budaya takbenda masarakat Lampung.

Ulah geh hino, penelitian sinji bejudul “Nilai sosial lem Tradisi Pengecangan rik Implikasi lem Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP”, jamo harapan dapok ngasilko deskripsi sai komprehensif ngenai nilai-nilai sosial lem tradisi pengecangan rik rumusan penerapannya lem pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat sekolah menengah pertama. Hasilni diharapko mawat cuma beguna guwai dunia akademik, kidang munih guwai guru, sekolah, rik masarakat luas lem rangka nguwatko identitas budaya daerah rik nyaniko generasi ngura sai bekarakter.

1.2 Rumusan Masalah

Ngerujuk jamo latar belakang sai radu diuraiko, mulo perumusan masalah lem penelitian sinji iyulah sebagai berikut.

1. Gohpa nilai sosial lem tradisi pengecangan?
2. Gohpa implikasi nilai sosial lem tradisi pengecangan lem pembelajaran Bahasa Lampung di SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Budasarko rumusan masalah sai radu dipaparko, tujuwan anjak penelitian sinji iyulah sebagai berikut:

1. Ngedeskripsiko nilai sosial lem tradisi pengecangan.

2. Ngedeskripsiko implikasi nilai sosial lem tradisi pengecangan lem pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.

1.4 Manpaat Penelitian

Manpaat penelitian sai dimesso diantarano iyulah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Penelitian sinji diharapko dapok ngejukko kontribusi pengetahuan lem bidang pendidikan, khususni tekait nilai sosial lem tradisi pengecangan rik implikasini lem pembelajaran bahasa Lampung di SMP.

2. Secara Praktis

Diharapko bahwa hasil penelitian sinji dapok ngejukko manpaat guwai bemacom pihak, antara barih iyulah sebagai berikut.

- a. Guwai peneliti, penelitian sinji butujuan guwai menuhi salah sai sarat lem meso gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, Jurusan Pendidikan Bahasa rik Sastra, Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- b. Guwai pendidik, penelitian sinji dapok jadei reperensi lem nyediyako alternatip bahan pembelajaran sai sesuai jamo kebutuhan peserta didik lem mata pelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP.
- c. Guwai peserta didik, hasil penelitian sinji diharapko dapok nulung tiyan ngenal rik mahami nilai-nilai sosial sai wat lem tradisi lokal, jamo numbuhko rasa bangga rik kepeduliyen haguk budaya daerahni ngelalui pembelajaran bahasa Lampung.

1.5 Ruwang Lingkup Penelitian

Penelitian hinji ngemik batasan ruwang lingkup sebagai berikut.

1. Penelitian dipokusko jamo pengkajian nilai-nilai sosial sai wat lem tradisi pengecangan masarakat Lampung di Desa Tebing, Kecamatan Melinting, Kabupaten Lampung Timur. Nilai-nilai sosial sai dimaksud meliputi aspek-aspek sai muncul lem praktik pelaksanaan pengecangan, khususni lem sub kasih sayang, tanggung jawab, rik keserasiyan hurik.

2. Implikasi hasil kajian ini dalam pembelajaran Bahasa Lampung di jenjang SMP, khususnya kelas VIII dan Fase D, diwujudkan dalam bentuk bahan ajar atau modul pembelajaran yang disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka, yang fokus dalam elemen membaca dan memahami (Kode D.8.1). Sajian bahan ajar meliputi capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), teks bacaan berbasis tradisi lokal, yang dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik (LKS) dan rubrik penilaian.

II. TINJAUWAN PUSTAKA

2.1 Nilai Sosial

Nilai dapok didepinisiko sebagai seperangkat keyakinan kolektip sai dipegung teguh jamo suwatu komunitas ngenai api sai dianggap baik rik benor, jamo api sai dinilai buruk rik mak dihagako (Soekanto, 2013). Keyakinan sinji ayin sekadar preperensi pribadi; hiya jadei tolok ukur pundamental sai mandu perilaku indipidu jamo interaksi di antara tiyan. Akuk contoh, bebuwat menolong jejama umumni dinah ngemik nilai positip, sementara bebuwat mencuri jelas-jelas dikategoriko sebagai perilaku bernilai negatip. Polaritas hinjilah sai secara inheren ngebettuk kerangka moral rik etika lem tatanan sosial.

2.1.1 Depinisi Nilai Sosial

Bubagai cendekiawan radu nguraiko depinisi nilai sosial anjak sudut pandang sai bemacom. Menurut Alvin L. Bertrand, nilai iyulah sebuwah kesadaran sai disertai emosi rik cenderung bertahan muni lem suwatu objek, ide, atau indipidu (lem Soekanto, 2013). Sinji nyiratko bahwa nilai mawat cuma ngelibatko aspek kognitip, kidang munih dimensi apektip sai ngikok indipidu jamo keyakinan ino. Senada jamo heno, Robin Williams nekkenko bahwa nilai sosial bekaitan erat jamo pencapaian kesejahteraan jejama ngelalui konsensus epektip di antara anggota masarakat, ngejadikonni sesuwatu sai dijunjung ranggal secara kolektip (lem Soekanto, 2013). Pandangan sinji nyoroti peranan nilai sebagai perekat sai nguwatko solidaritas sosial. Lebih jawoh, Kimball Young bependapat bahwa nilai sosial ngerupako asumsi-asumsi sai abstrak rik risek tiinternalisasi tanpa disadari tentang api sai benor rik penting (lem Soekanto, 2013). Sinji ngindikasio bahwa nilai risek beoperasi lem tingkat bawah sadar, memengaruhi tindakan sai mak perlu petimbangan eksplisit.

Sementara heno, H.H. Woods nguraiko nilai sosial sebagai petunjuk umum sai radu mapan seiring wattu, sai berguna ngarahko tingkah laku rik ngejukko

kepuwasan lem kehurikan derani-rani (lem Soekanto, 2013). Sinji nyoroti peran nilai sebagai panduan praktis sai radu teruji rik terbukti relepansini. Akhirni, Koentjaraningrat secara komprehensif nyawako bahwa suwatu sistem nilai budaya pada dasarni beguna sebagai pedoman paling ranggal guwai unyin kelakuan manusiya (Koentjaraningrat, 2009).

Anjak bemacon perspektip sinji, dapok disimpulko bahwa nilai sosial ngerupako seperangkat prinsip pundamental sai dianut secara kolektip, beguna sebagai tolak ukur moral rik etika, jamo sebagai kompas guwai indipidu lem nentuko sikap, ngebettuk kepribadian, rik berinteraksi secara harmonis lem tatanan bemasarakat.

2.1.2 Macam-Macam Nilai Sosial

Nilai sosial lem kehurikan masarakat ngerupako elemen pundamental sai beguna sebagai pedoman lem betingkah laku, beinteraksi, rik ngebettuk struktur sosial. Nilai sinji busipat abstrak, kidang temanipestasi secara nyata lem praktik-praktik kehurikan derani-rani. Guwai mahami kebemacoman pungsi rik peran nilai lem masarakat, kaban ahli radu ngelompokko nilai sosial bedasarko bemacon pendekatan.

Salah sai pendekatan sai nayah dirujuk lem kajian nilai sosial iyulah klasifikasi sai diluwahko jamo Notonagoro (lem Kaelan, 2005). Pendekatan sinji ngedasarko pengelompokan nilai lem sipat atau karakteristik dasarni, sai terdiri anjak telu kategori utamo, yaino nilai material, nilai pital, rik nilai kerohanian.

1. Nilai Material

Nilai sinji bekaitan jamo hal-hal sai busipat jasmaniah rik beguna secara langsung guwai menuhi kebutuhan fisik manusiya. Contohni iyulah kani'an, pakaian, rik pek tinggal. Nilai material busipat esensial ulah menopang kebelangsungan hurik manusiya secara biologis.

2. Nilai Pital

Nilai pital mencakup segala sesuwatu sai beguna sebagai sarana atau alat guwai ngedukung aktivitas manusiya. Meskipun mak busipat langsung gegoh nilai

material, nilai sinji menunjang produktipitas rik keberpungisian manusiya lem masarakat. Contohni tekuruk alat kerja, kendaraan, teknologi, jamo keterampilan atau kemampuan sai diperluko lem kehurikan sosial.

3. Nilai Kerohanian (Spirituwal)

Nilai kerohanian busipat batiniah rik nonmaterial, sai butujuan guwai memenuhi kebutuhan jiwa rik rasa kemanusiyaan manusiya. Nilai sinji dibagi guk lem pepira subkategori, yaino sebagai berikut.

- a) Nilai kebenaran (logika), sai besumber anjak rasiyo atau akal budi manusiya. Nilai sinji bekaitan jamo pencarian rik pengakuwan lem pakta-pakta ilmiah, prinsip-prinsip rasional, jamo pengetahuan sai sahik rik dapok dipertanggungjawabko secara intelektual.
- b) Nilai keindahan (estetika), sai besumber anjak perasaan atau emosi manusiya, ngecakup kemampuan guwai ngapresiasi karya seni, alam, jamo harmoni sai munculko rasa kagum rik kesenangan batin.
- c) Nilai moral atau etika, sai berpijak lem kehendak atau karsa manusiya. Nilai sinji bekaitan jamo pertimbangan moral anjak baik rik burukni suwatu tindakan, gegoh nilai kejujuran, tanggung jawab, empati, rik sikap adil.
- d) Nilai religiyus, yaino nilai sai bersumber anjak keyakinan lem Tuhan sebagai sumber kebenaran sai mutlak. Nilai sinji busipat transcendental rik nyerminko pandangan manusiya lem aspek spirituwal sai ranggal nihan, gegoh iman, takwa, rik pengabdian haguk Tuhan sai Maha Esa.

Selayin pendekatan bedasarko sipat dasar nilai, wat pula klasifikasi sai nekkenko haguk oriyentasi tujuwanni, gegoh sai diluwahko jamo Milton Rokeach (1973). Hiya ngebagi nilai sosial jadei ruwa jenis utamo, yaino nilai terminal rik nilai instrumental.

1. Nilai terminal iyulah nilai-nilai sai dianggap sebagai tujuwan akhir lem kehurikan seseulun. Nilai sinji nyerminko kondisi ideal sai diharapko rik haga dicapai, baik lem kehurikan pribadi maupun sosial. Contoh nilai terminal ngeliputi kebahagiaan, perdamaian dunia, keharmonisan keluarga, keamanan, jamo kebebasan individu. Nilai-nilai sinji jadei pisi atau cita-cita sai ngejukko arah lem kehurikan manusiya.
2. Nilai instrumental iyulah nilai-nilai sai bekaitan jamo cara atau sarana sai digunako guwai nigohko nilai terminal. Nilai sinji nyerminko standar perilaku sai dianggap tepat rik bemanfaat lem proses pencapaian tujuwan hurik. Contoh anjak nilai instrumental antara barih kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, keberanian, jamo kepedulian sosial. Nilai-nilai sinji jadei pedoman lem betindak derani-rani, ngebettuk karakter, jamo nyerminko integritas seseulun lem bemacom situasi.

Kik pendekatan Rokeach nitikbiyakko jamo arah tujuwan nilai, mulo pendekatan barih sai lebih kontekstual rik aplikatif diluwahko jamo Zubaedi (2005) lem karyani Pendidikan Berbasis Masyarakat. Hiya nguraiko nilai sosial guk lem bettuk sub-nilai sai lebih spesifik, sai nyerminko prinsip-prinsip dasar sai dijunjung ranggal lem kehurikan sosial rik tegambar lem perilaku kederanian masyarakat, sai diklasifikasiko guk tigo kategori utama, yaino kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), rik keserasian hidup (*life harmony*).

2.1.2.1 Kasih Sayang (Love)

Nilai kasih sayang, atau *love*, ngerupako pondasi utama sai ngedorong individu guwai ngejalin hubungan sosial sai harmonis, dilandasi jamo kepedulian, perhatian, rik niat wawai haguk jejama. Nilai sinji berperan penting lem ngebentuk perilaku empatik rik solidaritas lem kehurikan bermasyarakat. Nilai sinji terdiri anjak limo subnilai utama, yaino 1) pengabdian, yaino bentuk dedikasi tulus haguk kepentingan ulun barih, tekuruk kesediaan guwai bekorban tanpa pamrih rik ngejaga tradisi sebagai bentuk cinta haguk leluhur; 2) tolong-menolong, sai diwujudkan lem semangat gotong royong rik kolaborasi sosial sai

mak ngarepko imbalan; 3) kekeluwargaan, nyerminko hubungan sosial sai hangat rik erat, mak hanya lem lingkup keluwarga inti kidang munih antak warga lem sai komunitas; 4) kesetiyaan, yaino komitmen kuwat guwai tetap memegang teguh nilai, norma, adat, atau kelompok sosial meskipun menghadapi tantangan; 5) kepedulian, berupa kepekaan haguk kondisi rik kebutuhanulun barih jamo kesiyaan ngeniko bantuan, baik secara moral maupun material, sebagai wujud empati sosial.

2.1.2.2 Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Nilai tanggung jawab ngerupako landasan penting sai ngebentuk indipidu tagen jadei anggota masarakat sai akuntabel, disiplin, rik mampu ngejalanko peran jamo kewajibanni secara konsisten. Nilai hinji nuntut kesadaran diri lem menuhi tugas pribadi maupun sosial guwai kebaikan jejama. Wat tigo subnilai sai ngebentuk nilai hinji, yakni 1) rasa memiliki, yaino sikap sai nempatko tradisi atau kegiatan sosial sebagai bagian anjak diri, sehingga munculko rasa tanggung jawab guwai ngejaga rik ngelestarikonni; 2) disiplin, berupa kepatuhan haguk norma rik aturan sosial maupun adat sebagai bentuk tanggung jawab moral rik sosial; 3) empati, lem konteks hinji ayin hanya mahami perasaanulun barih, kidang munih betindak secara tepat rik bertanggung jawab lem ngerespon kebutuhan sosial sai wat.

2.1.2.3 Keserasiyan hurik (*Life Harmony*)

Nilai keserasiyan hurik nekkenko pentingni nyiptako keseimbangan, keharmonisan, rik saling pengertian lem kehurikan jejama, baik lem interaksi sosial antak indipidu maupun hubungan manusia jamo lingkungan sekitarni. Nilai hinji ngedorong terciptani tatanan masarakat sai damai rik berkelanjutan. Nilai hinji mencakup empat subnilai utama, yakni 1) keadilan, yaino perlakuan sai setara lem pembagian hak jamo kewajiban, jamo ngejunjung prinsip keadilan lem setiap aspek kehurikan sosial; 2) toleransi, nyerminko kemampuan guwai nerima rik ngehargai pebedaan pandangan, kepercayaan, jamo gaya hurik tanpa nimbulko konflik; 3) kerja sama, yaino kesiyaan guwai bekolaborasi jamoulun barih guwai ngecapai tujuwan jejama, jamo ngehargai peran masing - masing

individu; 4) demokrasi, nekkenko pentingni partisipasi aktif lem pengambilan keputusan jejama, jamo ngejunjung ranggal nilai kebebasan rik kesetaraan di lem komunitas.

Jamo mahami klasifikasi nilai menurut para ahli jeno, dapok disimpulko bahwa nilai sosial ngemik struktur sai kompleks kidang saling bekaitan. Nilai-nilai ino ayin hanya ngebimbing perilaku individu, kidang munih ngebentuk pola interaksi rik tatanan kehurikan sosial. Di lem masarakat, nilai sosial beperan sebagai pondasi pembentukan budaya, norma, jamo identitas kolektip sai ngejadiko kehurikan lebih teratur, bermakna, rik manusiawi.

2.1.3 Ciri-ciri Nilai Sosial

Nilai sosial ngerupako bagian integral anjak sistem kehurikan masarakat sai ngemik karakteristik khas, sai ngebidakonni anjak konsep-konsep sosial barihni. Memahami karakteristik atau ciri-ciri nilai sosial penting nihan lem nganalisis gohpa nilai-nilai ino ngebentuk perilaku individu rik kelompok lem konteks sosial. Nilai sosial mak hadir secara instan, ngelayinko tebentuk rik berkembang ngelalui proses sai kejung lem kehurikan bermasarakat.

Secara umum, nilai sosial ngerupako entitas abstrak sai mak dapok diamati secara langsung ngelalui pancaindra, kidang keberadaanni dapok dipahami ngelalui manipulasi perilaku manusia. Misalni, konsep injuk keadilan, kejujuran, atau gotong royong mak dapok disentuh atau diliyak secara pisik, kidang dapok diamati anjak tindakan nyata individu sai ngerepresentasiko nilai ino lem kehurikan serani-rani (Soekanto, 2012).

Selain besipat abstrak, nilai sosial munih ngerupako hasil anjak konstruksi sosial sai dipelajari individu ngelalui proses interaksi lem lingkungan masarakat. Nilai ayinlah bawaan lahir, ngelayinko dimansa ngelalui proses sosialisasi, internalisasi, akulturasi, rik dipusi budaya. Proses hinji mungkinko nilai-nilai guwai diwarisko anjak sai generasi guk generasi berikutnya, sekaligus mungkinko terjadini adaptasi haguk pengaruh kebudayaan luwah (Soekanto, 2012).

Lebih lanjut, nilai sosial ngemik pungsi normatip, yaino berperan sebagai pedoman perilaku rik dasar penilaian anjak tindakan indipidu lem masarakat. Nilai bepungsi nentuko dipa sai dianggap baik rik benar menurut standar sosial, jamo ngarahko tindakan indipidu tagen sesuai jamo harapan rik norma sai belaku.

Nilai sosial munih besipat kolektip, artini nilai mak hanya dihayati secara pribadi, kidang munih disepakati rik dianut jamo mayoritas anggota masarakat. Lem hal hinji, nilai nyiptako konsensus sosial ngenai hal-hal sai dianggap penting rik harus dijunjung ranggal lem kehurikan jejama.

Selain heno, nilai sosial ngemik tingkatan atau hierarki, sai nyulukko bahwa mak unyin nilai ngemik bobot sai gegoh lem pandangan masarakat. Wat nilai-nilai utama sai dijadike prioritas rik jadei dasar lem pengambilan keputusan, jamo nilai-nilai pelengkap sai perananni besipat sekunder.

Nilai sosial munih ngemik pungsi motipasional, ulah dapok memengaruhi sikap, persepsi, rik tindakan seseulun. Injuk sai dijelasko jamo Rokeach (1973), nilai ngerupako keyakinan sai relatip stabil lem diri individu, sai jadei dasar lem milih rik mertahanko pola perilaku tertentu.

Meskipun nilai cenderung stabil lem jangka watteu sai kejung, nilai sosial besipat dinamis, yakni dapok mengalami perubahan seiring jamo perkembangan jaman, kemajuan teknologi, rik interaksi antak budaya. Hal hinji nyulukko bahwa nilai mak besipat kaku, ngelayinko mampu beadaptasi jamo perubahan sosial sai terjadi di masarakat.

Bedasarko penjelasan di unggak, ciri-ciri nilai sosial dapok dirumusko secara sistematis, yaino sebagai berikut.

1. Besipat abstrak rik mak berwujud pisik
2. Dimansa ngelalui proses sosialisasi rik interaksi sosial
3. Jadei pedoman hurik riktolok ukur perilaku
4. Besipat kolektip rik diterima secara sosial
5. Besipat hierarkis rik dinamis

2.1.4 Peran rik Pungsi Nilai Sosial

Nilai sosial ngemik peranan sai strategis nihan lem kehurikan bermasyarakat. Hiya mak hanya bepungsi sebagai preperensi atau pandangan indipidu, ngelayinko beperan penting lem ngebentuk struktur sosial sai teratur, harmonis, rik bekelanjutan. Wat no nilai sosial jadei elemen kunci lem ngejaga stabilitas sosial, ulah ngelalui nilai-nilai hinjilah indipidu dapok mahami, nilai, jamo ngarahko tindakanni sesuai jamo norma sai belaku.

Menurut Suparto (lem Purwanto, 2015), nilai sosial ngemik sejumlah pungsi pokok sai ngeliatko peran esensialni lem ngejaga dinamika rik kohesi masarakat. Dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Nilai sosial beperan sebagai pedoman bepikir rik betindak guwai indipidu lem masarakat.

Nilai nyediyako kerangka kognitip rik moral sai memandu indipidu lem menapsirko realitas sosial di sekelilingni. Jamo watni nilai, seseulun ngemik acuwan guwai nentuko api sai dianggap baik, benar, atau patut dilakuko lem bebagai situasi kehurikan. Kerangka hinji munih nulung indipidu ngebentuk penilaian etis haguk tindakan, baik sai dilakuko dirini maupun ulun barih, sehingga nilai jadei dasar lem pembentukan moralitas sosial.

2. Nilai sosial bepungsi sebagai motivator lem pelaksanaan peran sosial.

Setiap indipidu lem masarakat memikul tanggung jawab sosial sesuai jamo peran sai dimilikini, injuk peran sebagai ulun tuha, sanak, guru, pelajar, atau warga negara. Nilai beperan penting lem ngebimbing indipidu guwai ngelaksanako peran ino sesuai jamo harapan kolektip. Nilai nulung indipidu memahami ekspektasi sosial sai ngelekok jamo posisini rik ngedorongni guwai betindak selaras jamo norma-norma sosial sai belaku. Ulah geh hino, nilai sosial ngedukung terciptani keteraturan lem bebagai struktur sosial, sekaligus nguwatko rasa tanggung jawab sosial.

3. Nilai sosial jadei perekat solidaritas antak jejama anggota masarakat.

Kekala indipidu lem suwatu kelompok bebagi nilai sai gegoh, akan tumbuh rasa kejejamaan rik keterikatan emosional sai kuwat. Nilai jejama nyiptako kesadaran kolektip sai ngedorong kerja sama, toleransi, rik dukungan timbal balik. Pungsi hinji ngejadiko nilai sosial sebagai pondasi solidaritas sosial sai mampu ngindarko masarakat anjak disintegrasi atau konplik internal. Solidaritas sai dibangun anjak dasar kejejamaan nilai dapok nguwatko identitas kolektip rik ningkatko partisipasi sosial.

4. Nilai sosial bepungsi sebagai alat pengawasan (kontrol sosial) haguk perilaku individu.

Nilai ngemik kekuatan normatip sai secara implisit ngebatasi rik ngarahko tindakan manusia tagen mak menyimpang anjak ketentuan sosial sai radu disepakati. Ngelalui nilai, masarakat dapok menilai apikah suwatu perilaku layak atau mak layak, rik ngeniko sanksi sosial kik diperluko. Pungsi kontrol hinji ngedukung terciptani kehurikan sosial sai tertib, stabil, rik dapok diprediksi.

5. Nilai sosial beperan lem pembentukan identitas kolektip.

Nilai sai dianut jamo suwatu kelompok atau bangsa dapok nyerminko jati diri jamo karakter kolektip masarakat tersebut. Misalni, nilai gotong royong, kerja keras, atau toleransi dapok jadei ciri khas budaya suwatu masarakat, sai ngebidakonni anjak masarakat barih. Identitas kolektip hinji nyiptako rasa memiliki rik kebanggaan haguk kelompok sosialni, jamo nguwatko integrasi sosial.

6. Nilai sosial nyediyako kerangka penilaian sai digunako guwai ngepaluasi tindakan, peristiwa, atau objek lem kehurikan sosial.

Jamo watni sistem nilai, indipidu rik masarakat dapok ngeniko penilaian apikah suwatu tindakan dianggap baik atau buruk, pantas atau mak pantas, jamo sesuai atau betentangan jamo norma sai belaku. Kerangka penilaian hinji jadei dasar lem proses pengambilan keputusan sai etis rik rasional, jamo nguwatko tatanan moral sai hurik lem masarakat.

Ulah geh hino, nilai sosial mak hanya ngemik peran instrumental lem ngarahko perilaku indipidu, kidang munih bepungsi secara struktural lem ngejaga kebelangsungan, keharmonisan, rik integrasi sosial lem masarakat. Nilai-nilai hinji ngerupako bagian mak tepisahko anjak mekanisme sosial sai ngatur kehurikan jejama secara beadab rik bemakna.

2.2 Tradisi Pengecangan

Tradisi ngerupako salah sai unsur penting lem kebudayaan sai bepungsi sebagai wadah pewarisan nilai-nilai, norma, rik kebiasaan sai hurik rik berkembang lem suwatu masarakat (Rahayu, dkk., 2023). Tradisi mak hanya nyerminko identitas budaya suwatu komunitas, kidang munih jadei sarana lem ngebentuk pola pikir, perilaku, jamo tatanan sosial sai besipat kolektip. Sebagai bagian anjak kebudayaan, tradisi megung peranan krusial lem ngejaga kesinambungan antak generasi rik nguwatko solidaritas sosial lem masarakat.

Lem konteks masarakat adat Lampung, tradisi ngemik kedudukan sentral sebagai landasan lem pelaksanaan bebagai aktivitas sosial, tekuruk pernikahan, pertanian, hingga gotong royong. Tradisi mak besipat statis, kidang dinamis rik mampu beadaptasi jamo perkembangan zaman, tanpa kehilangan nilai-nilai dasarni. Selain sebagai pedoman moral rik kontrol sosial, tradisi munih bepungsi sebagai media edukatip lem mentransmisiko etika jamo budaya haguk generasi ngura.

Salah sai bentuk tradisi lokal sai pagun lestari iyulah tradisi pengecangan, sai hurik lem masarakat adat Lampung Saibatin, khususni di Kecamatan Melinting.

2.2.1 Depinisi rik Makna Tradisi Pengecangan

Tradisi pengecangan iyulah praktik kuliner sakral sai khas lem masarakat adat Melinting di Kabupaten Lampung Timur. Lebih anjak sekadar aktivitas memasak, pengecangan ngerupako bagian anjak gawi adat, sebuah kewajiban sosial rik budaya sai diwarisko turun-temurun. Tradisi hinji jadei simbol penghormatan haguk tamu rik leluhur, sekaligus media guwai nguwatko nilai-nilai sosial injuk gotong royong rik silaturahmi.

Pengecangan dikategoriko sebagai kanen balak, yaino makanan kebesaran adat sai jadei tolok ukur keberhasilan sebuah hajatan. Nyajiko pengecangan nyulukko watni rezeki belebih rik komitmen sai ngemik hajat haguk adat. Menurut Bapak Kasmir, seorang tokoh masarakat setempat, tradisi hinji mak dapok dipisahko anjak perhelatan adat. "Pengecangan ajo ayin sualan masak-memasak gawoh. Ajo bagian anjak adat. Unggal wat rasan, injuk pernikahan atau sunatan, mesti wat pengecangan. Kik makdok, naan dapok dicawa mak lengkap atau ngelanggar adat, sikam dija nyawako ino 'nyukak'," cawani (Wawancara Bapak Kasmir, 14 September 2024).

Penjelasan hinji diperkuwat jamo Bapak Subirman sai nyawako bahwa kik sebuwah hajatan mak ngadako pengecangan, pemilikni dapok dikenai sanksi adat sai disebut nyukak. Sanksi sosial hinji ngeguwai pemilik hajatan dicap merijit (pelit atau kikir) rik dianggap mak ngehormati adat. Ulah geh hino, tradisi pengecangan nyulukko kuatni ikatan antara kuliner, kepercayaan, jamo norma sosial di masarakat Melinting.

Selain hino, pengecangan munih bepungsi sebagai media pewarisan nilai rik identitas budaya. Sanak-sanak ngura dilibatko lem proses memasak rik persiapan acara, sehingga tiyan mak hanya belajar teknis memasak, kidang munih mahami tanggung jawab adat rik nilai hormat. "Sanak-sanak ngugha sai nutuk bakal belajar tanggung jawab, kerja sama, hurmat jamo sai tuha, ghik ngerti adat. Ajo jadei ajang belajar ughik bumasarakat," kata Bapak Kasmir (Wawancara Bapak Kasmir, 14 September 2024).

Meskipun alat rik teknik modern mulai digunako, esensi utama tradisi hinji pagun wat di gotong royong rik pelestarian nilai budaya. Bapak Subirman negasko, "Pengecangan heno radu injuk napas adat di ja. Perubahan mak nayah, paling anjak sisi alat masak sai mungkin lebih modern cutik, kidang esensini pagun gegoh, yaino gotong royong rik ngejaga adat." (Wawancara Bapak Subirman, 16 Mei 2025). Tradisi hinji munih jadei sarana mempererat silaturahmi antak warga.

"Ketika berkumpul, ram berbagi cerita, mempererat persaudaraan. Heno bagian anjak silaturahmi sai penting nihan guwai ram," tambahni.

Melalui pengecangan, masarakat Melinting mak hanya ngelestariko kuliner, kidang munih ngejaga keberlangsungan nilai-nilai sosial rik adat istiadat sai jadei jati diri tiyan. Tradisi hinji jadei ruang pendidikan sosial rik budaya sai hurik, terus diwarisko anjak sai generasi guk generasi berikutni.

2.2.2 Karakteristik Tradisi Pengecangan

Tradisi pengecangan ngemik sejumlah karakteristik sai ngejadikonni unik rik ngebidakonni anjak bentuk kuliner tradisional barihni di masarakat Lampung. Karakteristik hinji mak hanya nyerminko aspek teknis lem pengolahan makanan, kidang munih mengandung dimensi budaya, sosial, rik simbolik sai memperkaya makna tradisi tersebut lem kehurikan masarakat adat Melinting.

a. Proses memasak sai munni rik biyak

Salah sai karakter utama anjak pengecangan iyulah proses memasakni sai memakan waktu munni rik dilakuko secara betahap. Proses hinji dapok belangsung seranian penuh, utamono kik tradisi dilaksanako lem hajatan balak injuk pernikahan adat. Masakan dimasak lem jumlah balak rik lem pepira kali sesi (tigo kali masak guwai acara balak), tagen daging rik jeroan benar-benar empuk jamo bumbu meresap secara sempurna. "Proses masakno munih butuh wattu sai muni, dapok seranian. Kekala dapok sappai tigo kaliyan masak kik acaghani balak." (Wawancara Bapak Kasmir, 14 September 2024). Durasi memasak sai kejung ayin sekadar teknis kuliner, ngelayinko munih nyulukko ketelitian, kesungguhan, rik penghormatan haguk tamu undangan, jamo nilai kesakralan anjak masakan sai disiapkan lem konteks adat.

b. Peran ragah sebagai pelaksana utama

Tradisi Pengecangan ngemik keunikan mendalam lem pembagian peranni, sai sepuhni berakar anjak struktur adat setempat. Unyin proses memasak hidangan hinji, anjak awal hingga akhir, diemban jamo kaum ragah, baik sai tuha maupun

sai ngura. Keterlibatan tiyan mak semata-mata didasari anjak kekuatan pisik, ngelayinko ulah memasak pengecangan dianggap sebagai bagian integral anjak gawi adat sai sakral. Hinji iyulah sebuah tanggung jawab sai radu diwarisko secara turun-temurun haguk kaum ragah. Injuk sai dituturko jamo bapak Kasmir lem wawancara pada 14 September 2024, "Sai masak unyinni ragah. Heno radu anjak tumbai sa geh heno."

c. Komposisi masakan sai khas rik tradisional

Pengecangan munih ngemik kekhasan lem komposisi bahan rik racikan bumbuni. Masakan hinji umumni berbahan dasar daging kerbau atau sapi sai dicampur jamo bagian jeroan injuk hati, paru, babat, rik limpa. Unyin bahan tersebut dimasak jamo santan kelapa rik bumbu rempah khas Lampung, injuk jahe (jahik), lada (lado), kunyit, rik sai paling khas: kecombrang (enjik). Kecombrang jadei bahan penting sai mak dapok digantiko ulah bepungsi ngelebonko aroma amis jeroan jamo ngeni aroma wangi sai kuwat kidang lembut, ngejadiko pengecangan ngemik ciri rasa sai unik dibandingko gulai biasa. "Bumbuno lengkap. Wat jakkul suluh jamo andak, cabik, jahhik, kunyigh, lada. Kidang sai paling khas ano kecombrang, atau dija sai dicawako enjik." (Wawancara Bapak Kasmir, 14 September 2024).

2.2.3 Tahapan lem Tradisi Pengecangan

Pelaksanaan tradisi pengecangan di masarakat adat Melinting dilakuko secara sistematis rik terstruktur. Setiap tahapan nyerminko kerapihan tata cara adat, nilai kerja kolektip, jamo simbolisme budaya sai diwarisko secara turun-temurun. Proses hinji mak hanya bepungsi sebagai sarana memasak, kidang munih sebagai ritus sosial sai nguwatko identitas komunitas rik mempererat hubungan antak warga. Secara umum, tahapan pengecangan dapok dibagi jadei pepira bagian berikut.

a. Tahap persiyapan hewan rik bahan masakan

Tahap awal dimulai jamo penyembelihan hewan, injuk sapi atau kerbau, sai disesuaikan jamo skala acara rik kemampuan ekonomi pihak penyelenggara.

Penyembelihan hinji mak dilakuko secara sembarangan, ngelayinko nutuki aturan adat tertentu sai mengatur bagian-bagian daging guwai tokoh adat (perwatin).

“Pengecangan ngerupako simbol penghormatan, silaturahmi, jamo tanggung jawab sosial jelma ragah. Tumbai sa, daging sapi dibagi guk perwatin jamo punyimbang. Nah, hinji munih mak dapok asal gawoh, wat aturanno. Misal bagian tertentu injuk pahha depan, hati kebelah, paru kebelah, jamo limpa kebelah dikeniko guk perwatin, adu hinji dimasak jadi pengecangan jamo ragah ragah sai diculuk atau pengatur gawi. Hinji munih sebagai bettuk pengabdian guk adat, ulah unyinni dilakukon jamo niat ngejaga kehormatan ghik kelanjutan tradisi.” (Wawancara Rizal Ismail, 6 Oktober 2024)

Pembagian hinji nyulukko bahwa wat aturan adat sai ngejamin keadilan guwai setiap pihak sai ngemik hak adat. Para tokoh adat nerima bagian tertentu sebagai bentuk penghargaan haguk peran tiyan, sementara masarakat umum pagun dapok bagian sesuai kontribusini. Bagian-bagian tubuh hewan hinji dipilih ulah dianggap radu ngewakili keseluruhan sapi atau kerbau sai ditikel. Ketentuan pembagian hinji munih tertulis jelas lem piagam atau buku recako adat Melinting, nyulukko dasar hukum adat sai kuat rik transparan. Mak wat monopoli atau dominasi lem pelaksanaan pengecangan; unyin berjalan bedasarko prinsip kesetaraan rik kejelasan peran sai radu ditetapkan.

Seradu penikelan, daging dipelok, dipilah, rik dibagi sesuai peruntukan, baik guwai konsumsi umum maupun tokoh adat. Tahapan sinji nyulukko watni penghormatan haguk struktur sosial rik simbol status lem adat Melinting.

b. Tahap pengumpulan rik pengolahan bumbu

Bumbu rik bahan masakan dikumpulko secara gotong royong jamo warga. Komposisi bumbu utamo mencakup lado, jahik, jakkul suluh, jakkul handak, rik sai paling khas: kecombrang atau enjik, sai beguna guwai netralko hambau jeroan jamo ngeni hambau sai kuwat kidang lembut.

“Bumbuno lengkap. Wat jakkul suluh jamo andak, cabik, jahhik, kunyigh, lada. Kidang sai paling khas ano kecombrang, atau dija sai dicawako enjik. Ajo petting guwai ngumbanko hambau jeroan jamo ngeni hambau sai khas. Santan munih wajib, anjak kelapo sai tuha aduno dikukogh jamo diperos sayan.” (Wawancara Bapak Kasmir, 14 September 2024)

Kelapo tuha dikukor rik diperos guwai ngasilko santan segar. Kegiatan sinji mawat cuma nekkenko keterampilan kuliner tradisional, kidang munih ngeliyakko nilai kerja sama rik gotong royong antak warga.

c. Tahap penyiapan peralatan memasak

Peralatan masak lem pengecangan berskala balak rik besipat tradisional. Alat sai digunako mencakup kualo logam beukuran balak, tungku balak anjak batu atau tanah liyat, jamo pengaduk anjak pelepah kelapo. Pelepah kelapo dipilih warga ulah mak ngehantarko panas, sehingga epektip guwai ngudok lem wattu muni. Penyiapan alat hinji dilakuko secara kolektip, nyulukko pengetahuan lokal jamo partisipasi komunitas lem ngejamin kelancaran acara adat.

d. Tahap proses memasak (pengecangan)

Tahapan inti iyulah proses masak sai unyinni dilaksanako jamo kaum ragah, baik dewasa maupun meranai. Proses dimulai jamo numis bumbu tigoh rum, dilanjutko jamo ngurukko potongan daging rik jeroan. Selanjutni dijuk santan, penyedap rasa, rik kecap. Proses masak sinji merluko wattu sai tijang rik perhatian kacap tagan santan mak pecoh jamo bumbu ngeresap merata.

“Proses masakno munih butuh wattu sai muni, dapok seranian. Kekala dapok sappai tigo kaliyan masak kik acaghani balak.”
(Wawancara Bapak Kasmir, 14 September 2024)

Lem praktikni, wattu masak dapok jawoh lebih muni, bahkan ngenigohko walu jam, terutama pada hajatan balak. Kegiatan sinji jadei ajang pembelajaran rik kerja sama antak generasi.

e. Tahap penyajian rik makan jejama

Seradu masakan matang, pengecangan dihidangko lem wadah balak rik dihidangko haguk unyin temui jamo warga sai ratong. Momen mengan jejama ngerupako simbol puncak anjak silaturahmi rik semangat kejejamaan lem adat Lampung.

“Kik jelma Lampung ajo bekuppul, silaturahmi kidang mak mengan jejama, rasani makkung lekkap. Ulah henolah, pengecangan mak hanya masakan atau kanik-an gawoh, kidang munih jadei lambang jejamaan lem adat.”

(Wawancara Rizal Ismail, 6 Oktober 2024)

Kegiatan mengan jejama ayin sebagai konsumsi gawoh, kidang munih sebagai ekspresi anjak nilai sosial gegoh penerimaan, penghormatan, rik rasa syukur lem budaya lokal.

2.3 Pembelajaran Bahasa Lampung

Pembelajaran ngerupako suwatu proses sai dirancang guwai ngeniko pengalaman belajar sai bemakna rik berkelanjutan guwai peserta didik. Menurut Latif dkk. (2021), istilah pembelajaran dipengaruhi jamo perkembangan psikologi kognitif rik teknologi pendidikan, sai ngemungkinko peserta didik belajar ngelalui berbagai media, injuk bahan cetak, telepisi, gambar, rik audio. Perkembangan hinji menggeser peran guru anjak sai-saini sumber pengetahuan jadei pasilitator sai ngebimbing siswa lem ngakses rik ngemanpaatko beragam sumber belajar. Ulah geh hino, pembelajaran perlu dirancang secara sistematis tagen mampu ngedukung perkembangan pengetahuan, keterampilan, rik sikap peserta didik secara menyeluruh, tekuruk lem konteks pembelajaran bahasa daerah.

Pembelajaran Bahasa Lampung di lingkungan sekolah ngemik peran strategis lem ngelestariko bahasa daerah jamo mempertahankanko eksistensi budaya lokal. Bahasa mawat cuma beguna sebagai alat komunikasi, kidang munih sebagai medium pewarisan nilai-nilai luhur, norma sosial, pandangan hurik, jamo bemacom bettuk kearip an lokal anjak sai generasi guk generasi berikutni (Supriyadi, 2018). Lem masarakat Lampung, Bahasa Lampung jadei simbol identitas kultural rik pengikat solidaritas sosial sai nguwatko karakter kolektip masarakat. Ulah ino, pelestariyanni ngelalui jalur pendidikan pormal penting nihan, terlebih di tengah arus modernisasi, globalisasi, rik dominasi bahasa nasional jamo asing.

Bahasa Lampung munih memuat berbagai aspek kebudayaan lokal sai hurik lem praktik keseranian masarakat, injuk tradisi, nilai sosial, rik adat istiadat.

Penggunaan Bahasa Lampung lem pembelajaran di sekolah mak hanya ngajarko unsur kebahasaan, kidang munih numbuhko pemahaman haguk konteks budaya sai ngelingkupini. Ngelalui pembelajaran hinji, peserta didik dikenai kesempatan guwai ngenal, mahami, rik nginternalisasi nilai-nilai budaya daerah injuk gotong royong, rasa hormat, rik solidaritas sosial. Hal hinji selaras jamo pungsi bahasa sebagai cerminan budaya, sehingga pembelajaran Bahasa Lampung jadei wahana guwai numbuhko *cultural awareness* rik ngebentuk karakter peserta didik sai mencintai budaya lokalni.

Sebagai mata pelajaran muatan lokal, Bahasa Lampung ngemik posisi penting lem kurikulum pendidikan di Provinsi Lampung. Tujuwan utamani mawat cuma guwai ningkatko kompetensi kebahasaan peserta didik, kidang munih sebagai sarana pelestarian budaya jamo pembentukan karakter bubasis kearipan lokal. Ulah ino, kurikulum Bahasa Lampung dirancang guwai ngintegrasiko aspek linguistik, sastra, budaya, rik nilai-nilai sosial sai hurik lem masarakat Lampung.

Penerapan pembelajaran Bahasa Lampung di sekolah didasarko jamo regulasi daerah. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 2 Tahun 2021 tentang Pemajuan Kebudayaan Daerah menetapko pembelajaran Bahasa Lampung sebagai bagian integral anjak pendidikan dasar rik menengah. Selayin heno, Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014 mewajibko pengajaran Bahasa Lampung sejak jenjang SD/MI tigoh SMA/SMK/MA sebagai bagian anjak pelestarian identitas daerah.

Lem Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Lampung busipat lebih pleksibel rik kontekstual, ngeni ruang sai lebih luas guwai pembelajaran Bahasa Lampung sai pleksibel rik kontekstual. Guru didorong guwai ngembangko model pembelajaran berbasis proyek sai ngangkat kearipan lokal. Lem konteks sinji, tradisi pengecangan dapok dijadike sebagai sumber belajar lem pembelajaran berbasis budaya. Siswa dapok dilibatkome kegiatan mengamati, bediskusi, atau nulis teks eksposisi tentang tradisi ino, sehingga tiyan belajar mak hanya anjak buku, kidang munih anjak kenyataan budaya di sekitarno.

Implikasi hasil kajian nilai sosial lem tradisi pengecangan haguk pembelajaran Bahasa Lampung di jenjang SMP, khususni kelas VIII pada Fase D, diwujudko lem bentuk bahan ajar atau modul pembelajaran sai disusun bedasarko prinsip Kurikulum Merdeka.

Tabel 2. 1 Capaian Pembelajaran Fase D

Capaian Pembelajaran Fase D
Pada akhir fase D, Peserta didik secara umum ngemik kemampuan bebahasa Lampung guwai bekomunikasi rik benalar sesuai jamo tujuwan, konteks sosial rik akademi. Secara khusus peserta didik; (1) mampu memahami, mengolah, rik menginterpretasi inpormasi paparan tentang topik sai beragama rik karya sastra; (2) mampu bepartisipasi aktif lem diskusi, mempresentasikan, rik menanggapi inpormasi anjak penyajian teks nonpiksi rik piksi; (3) mampu menulis bebagai teks jamo lebih testruktur guwai nyampaiko pengamatan rik pengalamanno jamo nulisko tanggapanno haguk paparan rik bacaam ngegunako pengalaman rik pengetahuanno, (4) rik mampu mampu nganalisis rik ngepaluasi inpormasi/pesan sai didengis.

Pokus pengembanganni wat lem elemen membaca rik memirsa (Kode D.8.1), dengan bentuk penyajian sai mencakup Capaian Pembelajaran (CP), Tujuwan Pembelajaran (TP), Alur Tujuwan Pembelajaran (ATP), teks bacaan berbasis tradisi lokal, jamo dilengkapi Lembar Kerja Peserta Didik (LKS) rik rubrik penilaian.

Ulah geh hino, pembelajaran Bahasa Lampung hinji diharapko mampu numbuhko kesadaran haguk pentingni pelestarian bahasa daerah sebagai wujud kecintaan haguk budaya sayani, jamo sebagai kontribusi lem nguwatko identitas nasional sai multikultural.

2.4 Penelitiyan Relepan

Hasil tinjauwan pustaka nyulukko bahwa sebagian balak penelitiyan semakkungni lebih nayah bupokus lem aspek budaya secara umum atau lem mata pelajaran barih gegoh sejarah rik sosiologi, sementara mata pelajaran bahasa Lampung

makkung mendapat perhatian. Padahal, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal penting nihan lem ngebettuk identitas rik kepribadian peserta didik.

Bubagai kajian radu nyulukko pentingni nilai-nilai sosial sai wat lem tradisi lokal. Penelitian oleh Kustioro rik Mailin (2023) berjudul "Nilai-nilai sosial lem Tradisi Bakar Kemenyan Pada masarakat Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis" bertujuan guwai mengetahui apikah tradisi ino ngemik nilai positif atau hanya kenyamanan pribadi, jamo ngegunako metode kualitatif deskriptif. Hasil studi tiyan nyulukko bahwa tradisi bakar kemenyan pagun digunako guwai ritual pengobatan rik memanggil arwah.

Senada jamo pokus lem nilai sosial lem tradisi, Lensi, Adisel, rik Yunarman (2025) lem penelitian tiyan "Nilai-nilai sosial lem Tradisi Nundang Padi Di Desa Selali Kabupaten Bengkulu Selatan" berupaya mengetahui upaya pelestarian tradisi nundang padi. Ngelalui pendekatan kualitatif deskriptif, tiyan nembukko bahwa tradisi ino kaya bakal nilai gotong royong, kepedulian, tanggung jawab, kejejamaan, rik musawarah. Lebih lanjut, Sari, Faizah, rik Auzar (2023) lem studi tiyan "Nilai sosial lem Tradisi Mengan Bajambau pada Perayaan Penyantunan Sanak Yatim Piatu Dusun Jawi-Jawi rik Dusun Padang Tengah" munih ngegunako metode etnografi guwai ngedeskripsiko nilai-nilai sosial lem tradisi Mengan Bajambau, sai terbukti ngandung nilai-nilai baik lem nyantuni sanak yatim piatu.

Ketelu penelitian sinji ngemik persamaan dasar jamo penelitian sai bakal dilakuko, yaino sama-sama ngaji nilai-nilai sosial sai tersembunyi lem praktik-praktik tradisi budaya lokal ngegunako metode kualitatif deskriptif, rik negasko bahwa tradisi iyulah wadah penting guwai transmisi nilai-nilai positif lem masarakat.

Najin penelitian-penelitian di unggak radu ngejukko lapik sai kukuh ngenai relepansi nilai-nilai sosial lem bermacam tradisi, penelitian sinji ngemik pebedaan sai signifikan. Pertama, objek tradisi sai dikaji sangat spesifik, yaino tradisi

pengecangan lem masarakat Lampung Saibatin di Melinting, Lampung Timur. Tradisi sinji, jamo segala kompleksitas kuliner skala balak, peran gender sai khas, rik intensitas interaksi sosialni, ngerupako praktik budaya sai unik rik makkung nayah dieksplorasi secara ngerellom lem konteks nilai sosial maupun implikasini haguk pendidikan. Penelitian semakkungni bupokus pada tradisi sai bebida gegoh bakar kemenyan, nundang padi, atau mengan bajambau, sai masing-masing ngemik karakteristik rik konteks budaya pesaian, jamo lokasi geograpis sai bebida anjak Lampung.

Pebidaan kunci barihni terletak di arah implikasi penelitian. Sementara penelitian barih lebih nayah berhenti di identifikasi rik deskripsi nilai-nilai sosial lem tradisi, penelitian sinji melangkah lebih jawoh jamo mengkaji implikasi nilai-nilai ino haguk pembelajaran Bahasa Lampung di jenjang SMP. Sinji ngerupako celah penelitian sai krusiyal, ulah makkung wat studi sai secara spesipik ngejembatani nilai-nilai lem tradisi pengecangan jamo kurikulum rik praktik pembelajaran bahasa daerah.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis rick Pendekatan Penelitian

Lem pelaksanaan penelitian sinji, pendekatan sai digunnako iyulah deskriptip kualitatip. Pemilihan jenis rick pendekatan sinji didasarko haguk tujuwan utama penelitian, yaino guwai ngegambarko secara ngerellom rick komprehensif ngenai gohpa nilai sosial diwujudko lem tradisi pengecangan masarakat Lampung di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

3.2 Tempat rick Wattu Penelitian



Gambar 3. 1 Peta Wilayah Desa Tebing

Penelitian hinji dilakuko di Desa Tebing, Kecamatan Melintang, Kabupaten Lampung Timur sai berlangsung selama enom minggu, mulai anjak September hingga Oktober 2024 rik wawancara tambahan pada 16 Mei 2025.

3.3 Data rick Sumber Data

Penelitian hinji ngegunako ruwa jenis sumber data, yaino data primer rik data sekunder, guna mansa inpormasi sai komprehensif ngenai nilai-nilai sosial lem tradisi pengecangan masarakat adat Melintang. Data primer ngerupako data utama sai dikuppulko secara langsung anjak lapangan jamo peneliti ngelalui

metode wawancara, obserpasi, rik dokumentasi. Wawancara dilakuko jamo tokoh adat, sesepuh, rik anggota masarakat sai nutuk langsung lem pelaksanaan tradisi pengecangan, guwai ngegali pandangan, makna, rik peran sosial lem tiyap tahapan tradisi. Obserpasi dilakuko haguk unyin proses pelaksanaan tradisi, mulai anjak persiapan bahan, kegiatan memasak, pembagian tugas, hingga interaksi sosial sai muncul selama tradisi belangsung. Sementara ino, dokumentasi dilakuko ngelalui pengambilan poto rik pidiyo guwai ngerekam aktipitas, simbol, jamo dinamika sosial sai tejadi lem tradisi ino.

Selain data primer, penelitian hinji munih manpaatko data sekunder sai dimansa anjak bebagai sumber tertulis sai relepan. Data sekunder bepungsi guwai ngedukung rik nguwatko analisis haguk data primer jamo ngeniko landasan konseptuwal rik teoritis. Sumber data sekunder meliputi studi pustaka, injuk buku, jurnal ilmiah, skripsi, rik tesis sai ngebahas tradisi, budaya, jamo nilai-nilai kearipan lokal masarakat Lampung. Penelitian hinji munih mengacu haguk dokumen resmi sai beasal anjak lembaga pemerintah daerah maupun lembaga adat terkait pelestarian budaya lokal di Kabupaten Lampung Timur. Selain heno, arsip atau catatan sejarah sai ngerekam perkembangan tradisi pengecangan anjak masa guk masa turut digunako sebagai bahan pendukung. Ngelalui pendekatan sinji, diharapko gambaran sai utuh rik ngerelom ngenai nilai sosial lem tradisi pengecangan dapok dimansa secara palid rik reliabel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Guwai mastiko data sai relepan rik palid, penelitian sinji nerapko telu teknik pengumpulan data, yaino sebgai berikut.

3.4.1 Obserpasi

Obserpasi dilakuko secara langsung guwai ngerekam pelaksanaan tradisi pengecangan, jama pokus haguk tahapan prosesi rik interaksi sosial sai nyerminko nilai-nilai sosial. Teknik hinji ngemungkinko peneliti manasa data empiris sai autentik di lapangan.

3.4.2 Wawancara

Wawancara ngerelom dilakuko jamo tokoh adat, rik warga pelaksana tradisi guna ngegali makna, nilai-nilai sosial, rik integrasi tradisi pengecangan guk lem pembelajaran Bahasa Lampung. Inporman dipilih ulah ngemik pengetahuan rik pengalaman langsung haguk tradisi sinji.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi mencakup pengumpulan poto, pidiyo, rik data tertulis sebagai pelengkap data obserpasi rik wawancara. Teknik hinji nguwatko paliditas data rik memperkaya deskripsi tradisi pengecangan lem konteks pelestarian budaya rik pendidikan.

3.5 Instrumen Penelitian

Sebagai penelitian kualitatip, studi hinji nempatko peneliti sebagai alat utama sai ngarahko rik ngelaksanako secara langsung unyin tahapan pengumpulan data di lapangan. Kehadiran, kepekaan, rik interaksi peneliti jamo subjek penelitian jadei aspek penting lem ngegali makna anjak penomena sai diteliti secara ngerelom rik kontekstuwal.

Selain peneliti, instrumen pendukung sai digunako guwai mastiko proses pengumpulan data bejalan sistematis rik terarah meliputi sebagai berikut.

1. Pedoman Obserpasi

Obserpasi dilakuko secara langsung di lokasi kegiatan jamo pokus haguk perilaku kolektip, partisipasi masarakat, sai nyerminko sub-nilai sosial injuk kasih sayang, tanggung jawab, rik keserasiyan hurik.

2. Pedoman Wawancara

Disusun lem bentuk pertanyaan terbuka sai dilakuko haguk tigo inporman utama, yaino: sebagai berikut.

- Kasmir (53 tahun), Kriyo Banjar Kusumo – pelaksana tradisi pengecangan.
- H. Rizal Ismail, S.E., M.M. (57 tahun), Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igamo IV – Ratu Melinting ke-17.

- Subirman (61 tahun), Dalem Putra Kusumo – penimbang adat (tokoh adat). Wawancara bertujuan ngegali makna tradisi pengecangan, nilai-nilai sosial sai tercermin di lemni, jamo relepansini haguk pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunako guwai ngumpulko data pisual rik arsip terkait pelaksanaan tradisi pengecangan, injuk poto kegiatan, rekaman pidiyo, rik peralatan tradisional. Dokumentasi hinji ngedukung data hasil obserpasi rik wawancara jamo nguwatko paliditas deskriptip penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Proses analisis data lem penelitian hinji mengacu haguk pendekatan model analisis kualitatip Miles rik Huberman (dalam Sugiyono, 2018), sai mencakup tiga tahapan pokok, yaino sebagai berikut.

3.6.1 Reduksi Data

Tahap reduksi data dilakuko jamo cara ngelebonko inpormasi sai mak relepan rik mertahanko data sai ngemik keterkaitan langsung haguk rumusan masalah penelitian. Pokus utama iyulah identifikasi rik pengelompokan nilai sosial bedasarko klasifikasi anjak Zubaedi (2011), yaino kasih sayang, tanggung jawab, rik keserasiyan hurik. Masing-masing kategori hinji ngemik sejumlah subindikator sai dijadiako acuan guwai ngelompokko data hasil wawancara rik obserpasi secara lebih testruktur. Tabel ijo ngerangkum indikator nilai sosial sai digunako lem proses analisis.

Tabel 3. 1 Indikator Sub Nilai Sosial

Nilai Sosial	Subindikator	Deskriptor
Kasih Sayang (Love)	Pengabdian	Dedikasi tulus haguk kepentinganulun barih; rela berkorban tanpa pamrih; ngehormati rik ngejaga tradisi atau budaya sebagai bentuk cinta haguk jejamarik leluhur.

	Tolong Menolong	Praktik kolaboratif rik gotong royong lem nulung jejama guwai kebaikan jejama, tanpa ngeharapko imbalan.
	Kekeluwargaan	Ngejalin hubungan sai hangat rik ngerelom mak hanya antak anggota keluarga inti, kadang munih antak warga masarakat lem suasana saling ngehargai rik ngedukung.
	Kesetiyaan	Komitmen guwai tetap konsisten rik taat haguk nilai, adat, kelompok atau tradisi meskipun dihadapko jamo tantangan.
	Kepedulian	Kepekaan haguk kondisi atau kebutuhan ulun barih; geluk tanggap ngeniko bantuan moral atau material sebagai bentuk empati sosial.
Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>)	Rasa Memiliki	Sikap menganggap tradisi atau kegiatan sosial sebagai bagian anjak tanggung jawab jejama rik nyulukko kepedulian aktif haguk keberlangsunganni.
	Disiplin	Ketaatan haguk aturan sosial rik adat; memahami rik mematuhi norma sebagai bentuk tanggung jawab moral rik sosial.
	Empati	Kemampuan memahami rik merasakan perasaan jamo kebutuhan ulun barih, jamo merespons secara tepat tanpa terjebak lem emosi pribadi.
Keserasiyan hurik (<i>Life Harmony</i>)	Keadilan	Perlakuan sai seimbang, baik lem pembagian hak maupun kewajiban; ngejunjung prinsip kesetaraan lem interaksi sosial.
	Toleransi	Kemampuan nerima rik ngehargai pebidaan lem pandangan, kepercayaan, atau cara hurik tanpa nimbulko konflik.
	Kerja Sama	Kesediyaan guwai bekerja sama lem aktivitas sosial demi tercapaini tujuan jejama, rik ngehargai peran masing-masing individu.
	Demokrasi	Menjunjung ranggal kebebasan, kesetaraan, rik partisipasi lem pengambilan keputusan jejama guwai kepentingan komunitas.

Setiap data sai behasil dikumpulko ngelalui wawancara ngerelom rik obserpasi langsung haguk pelaksanaan tradisi pengecangan seraduno dicocokko jamo indikator lem tabel di unggak. Proses hinji ngemungkinko peneliti guwai secara sistematis nempatko kutipan, narasi, rik temuwan lapangan guk lem kategori nilai sosial sai sesuai.

3.6.2 Penyajian Data

Tahap penyajian data lem penelitian hinji dilakuko seradu ngelalui proses reduksi rik pengorganisasian inpormasi secara tematik. Data sai radu diseleksi kemudian disusun lem bentuk naratip guwai memperjelas keterkaitan antara tradisi pengecangan jamo nilai-nilai sosial sai terkandung di lemni, jamo gohpa nilai tersebut dapok diimplikasiko lem pembelajaran Bahasa Lampung di SMP. Penyajian data mokusko diri jamo identifikasi nilai-nilai sosial bedasarko kategori Zubaedi (kasih sayang, tanggung jawab, rik keserasiyan hurik), jamo relepansini guk pembelajaran bahasa Lampung. Narasi hinji dilengkapi jamo kutipan wawancara, obserpasi, rik dokumentasi lapangan, sai ngeniko gambaran konkret tettang gohpa nilai-nilai sosial tersebut muncul secara nyata lem praktik budaya masarakat Melinting. Misalni, sikap tolong-menolong rik kerja sama kenahan jelas watteu sai ragah-ragah anjak berbagai generasi begotong royong memasak gulai.

Setiap nilai sosial sai ditemuko mak hanya dijelasko secara deskriptip, kidang munih dikaitko jamo konteks pembelajaran Bahasa Lampung. Penelitian hinji nyajiko gohpa temuwan nilai-nilai sosial dapok diintegrasiko guk lem pembelajaran pada Fase D SMP, khususni lem elemen-elemen membaca, menulis, rik menyimak. Misalni, lem pembelajaran teks eksposisi, peserta didik dapok dikenalko haguk narasi tentang tradisi pengecangan sai dikembangko anjak data lapangan, kemudian diarahko guwai ngidentifikasi nilai-nilai sosial di dalamnya, injuk toleransi, kepedulian, atau demokrasi. Hal hinji mak hanya nguwatko pemahaman kebahasaan rik kemampuan bepikir kritis siswa, kidang munih ngebentuk karakter sai selaras jamo Profil Pelajar Pancasila.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan rik Peripikasi

Tahap penarikan kesimpulan rik peripikasi lem penelitiyan hinji betujuwan guwai ngerumusko makna-makna ngerelom anjak data sai radu direduksi rik disajiko, sekaligus mastiko paliditas inpormasi sai dimansa. Proses hinji dilakuko secara bekelanjutan selama pengumpulan rik analisis data, tagen setiap simpulan sai ditarik benar-benar nyerminko realitas sosial sai diteliti. Peneliti menelaah luwot keseluruhan data sai radu dikategoriko lem tema-tema utama, injuk bentuk nilai sosial sai muncul, jamo keterkaitanni guk pembelajaran bahasa Lampung. Kesimpulan ditarik bedasarko pola-pola sai konsisten lem temuwan, jamo keterhubungan antara indikator nilai sosial sai dianut masarakat Melinting jamo tujuwan pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP.

Peripikasi dilakuko ngelalui teknik triangulasi sumber rik metode, yaino jamo ngebandingko hasil wawancara anjak tigo narasumber utama (tokoh adat, pelaksana tradisi, rik Sultan Ratu Melinting) jamo data obserpasi lapangan rik dokumentasi berupa poto atau rekaman kegiatan pengecangan. Hasilno nyulukko bahwa tradisi pengecangan mengandung nilai kasih sayang, tanggung jawab, rik keserasiyan hurik sai pagun dijaga secara kolektip jamo masarakat. Nilai-nilai hinji selanjutni dianalisis ngerelom guwai nentuko implikasi nyata lem pembelajaran Bahasa Lampung.

V. PENUTUP

5.1 Simpulan

Bedasarko hasil penelitian rik pembahasan, dapok disimpulko bahwa tradisi pengecangan lem masarakat adat Melinting mengandung bebagai nilai sosial sai pagun dijaga rik diwarisko secara turun-temurun. Hasil penelitian hinji nyulukko data senayah 15 data nilai sosial lem tradisi pengecangan, hal ijo nyulukko bahwa lem tradisi pengecangan wat nilai sosial berupa kasih sayang, tanggung jawab, rik keserasian hurik. Peneliti mansa 1 data pengabdian, 1 data tolong menolong, 1 data kekeluwargaan, 1 data kesetiyaan, 1 data kepedulian, 2 data rasa memiliki, 1 data disiplin, 2 data empati, 1 data keadilan, 1 data toleransi, 2 data kerja sama, rik 1 data demokrasi.

Hasil anjak penelitian ijo munih dapok dijadiko sebagai rekomendasi bahan ajar lem pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP, khususno lem konteks implementasi Kurikulum Merdeka lem materi ajar berupa teks eksposisi ngenai Nilai Sosial lem Tradisi Pengecangan sai dikembangko secara khusus guwai mencapai Capaian Pembelajaran (CP) elemen ngebaco jama memirsa di fase D, yaino kemampuan ngeksplorasi, nganalisis, rik ngevaluasi inpormasi lem teks secara visual rik audiovisual. Lem pelaksanaanno, pembelajaran dirancang ngegunako model Discovery Learning, sai nekanko lem partisipasi aktif peserta didik lem nemuko makna anjak teks, ngehubungkonni jamo kehurikan nyata, rik numbuhko pemahaman kritis haguk budaya sayan.

5.2 Saran

Bedasarko hasil penelitian ngenai nilai sosial lem tradisi pengecangan rik implikasinya haguk pembelajaran Bahasa Lampung di SMP, penulis nyampaiko pepira saran sai diharapko dapok ngeniko kontribusi positif guwai bebagai pihak.

1. Guwai peneliti selanjutni, penelitiyan hinji dapok jadei sumber literatur tambahan rik diharapko dapok memperluas cakupan kajian, baik anjak segi wilayah, metode, maupun pokus integrasi nilai-nilai budaya lokal guk lem pembelajaran bahasa daerah secara lebih komprehensif.
2. Guwai guru bahasa Lampung, hasil penelitiyan hinji dapok dijadike sebagai referensi alternatif bahan ajar pembelajran bahasa Lampung di SMP.
3. Guwai peserta didik, penelitiyan hinji diharapko dapok ngedorong peserta didik guwai lebih ngenal, mahami, rik ngapresiasi nilai-nilai sosial sai tekandung lem tradisi lokal, khususni lem tradisi pengecangan masarakat Melinting.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, R., & Susilowati, R. (2019). Pembelajaran berbasis nilai lokal guwai nguwatko karakter siswa ngelalui Bahasa Jawa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 135–145.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2023). Statistik Pendidikan Provinsi Lampung 2023. BPS Provinsi Lampung.
- Dinas Pendidikan rik Kebudayaan Provinsi Lampung. (2023). Laporan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP. Bandar Lampung: Dinas Pendidikan rik Kebudayaan.
- Kaelan. (2005). *Pendidikan Pancasila*. Paradigma.
- Kemendikbudristek. (2021). Laporan Evaluasi Pelaksanaan Muatan Lokal Bahasa Daerah. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, rik Teknologi.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Kustioro, A., & Mailin, M. (2023). Nilai-Nilai Sosial lem Tradisi Bakar Kemenyan pada masarakat Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Sosial rik Budaya*, 5(2), 123–135.
- Lampung, PPBDI. 2023. “Kurikulum Merdeka Bahasa Lampung 2023.” : 6.
- Latif, A., Asmani, F. N., & Rahmawati, R. (2021). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi rik Komunikasi lem Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 1-10.
- Lensi, R., Adisel, A., & Yunarman, Y. (2025). Nilai-Nilai Sosial lem Tradisi Nundang Padi di Desa Selali Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Ilmu Sosial rik Humaniora*, 8(1), 44–58.
- Pebriyandi, & Sari Mardian. (2024). Penggunaan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Puisi di Sekolah Menengah Atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 909-918.

- Pemerintah Provinsi Lampung. (2014). Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Lampung di Provinsi Lampung.
- Pemerintah Provinsi Lampung. (2021). Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 2 Tahun 2021 tentang Pemajuan Kebudayaan Daerah.
- Purba, A. r, situmorang, putri adelina, Sigiro, D. S., Manullang, D. Y., & Saragih, R. (2024). Nilai Sosial rik Budaya lem Komunikasi Bahasa Batak Toba pada Mambosuri: Sociolinguistik. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(2).
- Purwanto, H. (2015). Sosiologi guwai SMA/MA Kelas X. Erlangga.
- Rahayu, A., Kania, D., & Elan, E. (2023). Tradisi Munjungan lem Pernikahan Sunda Sebagai Perwujudan Nilai-Nilai Toleransi di Masyarakat.
- Rahman, T. (2019). Revitalisasi bahasa daerah ngelalui pembelajaran berbasis budaya lokal. *Jurnal Bahasa rik Sastra Daerah*, 8(1), 67–75.
- Ramadhani, N., & Susanti, D. (2020). Nilai-nilai karakter lem cerita rakyat Melayu sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan rik Sastra*, 6(1), 45–56.
- Rohmah, H. (2020). Integrasi Nilai Piil Pesenggiri lem Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP. Skripsi. Universitas Lampung.
- Sari, D. P., Faizah, N., & Auzar, A. (2023). Nilai Sosial lem Tradisi Makan Bajambau pada Perayaan Penyantunan sanak Yatim Piatu Dusun Jawi-Jawi rik Dusun Padang Tengah. *Jurnal Antropologi Budaya*, 12(1), 67–80.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi suwatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Subroto, H. (2017). Simbolisme tapis lem adat pernikahan Lampung. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 38(1), 88–100.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, rik R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, A. (2018). Bahasa rik budaya sebagai sarana pewarisan nilai lokal. *Jurnal Bahasa, Sastra, rik Pembelajaran*, 5(2), 112–120.
- Zubaedi. (2005). *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Peningkatan Peran jamo masyarakat lem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.